



## Penataan Malioboro Berlanjut 3 Bulan ke Depan Kawasan Pedestrian Dipercantik, Jadi Panggung Budaya

**YOGYA (KR)** - Penataan kawasan Malioboro sebagai bagian dari Sumbu Filosofi Yogyakarta masih akan terus dilakukan Pemma DIY dan Pemkot Yogyakarta. Penataan secara bertahap termasuk kegiatan pengisi di area itu akan dilakukan sepanjang tiga bulan ke depan. Keputusan untuk melakukan penataan itu guna memberikan kenyamanan kepada pengunjung, wisatawan atau siapa saja yang ada di kawasan Malioboro.

Untuk mengetahui kondisi terkini Malioboro setelah pedagang kakilima

(PKL) direlokasi ke Teras Malioboro 1 dan 2, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X didampingi Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti, Sekda DIY K Baskara Aji bersama sejumlah pihak terkait melihat langsung kawasan Malioboro dengan berjalan kaki dari kompleks Kantor Gubernur DIY Kepatihan sampai depan Gedung DPRD DIY, Jumat (11/2) sore.

"Setelah PKL di kawasan Malioboro pindah ke Teras Malioboro 1 dan 2, kami tidak ingin hanya membersihkan, tapi kita lihat seperti tempat du-

duk, mungkin selasar ini baik untuk jalan (dulu digunakan untuk masak PKL) karena kena api mungkin rusak. Nanti perlu dipastikan cukup dibersihkan atau perlu diganti. Dengan begitu suasana di sini ini bisa makin nyaman bagi mereka yang menikmati Malioboro," ujar Sultan HB X sambil mengamati selasar di depan Gedung DPRD DIY.

Sultan mengatakan, pengerjaan penataan akan difokuskan pada perbaikan sejumlah prasarana meliputi pembersihan kabel yang semrawut, perbaikan lampu di sepanjang Malioboro, pembersihan saluran limbah serta mengecat kawasan pertokoan agar lebih tertata dan seragam.

Hal itu dilakukan sebagai penegas citra Kawasan Cagar Budaya Malioboro. Pengecatan, merapikan kabel listrik hingga pembuangan air akan diatur agar suasana di Malioboro tampil lebih bagus.

"Kami sudah koordinasi dengan para pemilik toko, dimana fasad Malioboro akan tetap jadi bagian dari heritage dan mereka sepa-



Gubernur DIY Sultan HB X berbincang dengan Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti yang mencoba menjadi operator mesin pembersih lantai di kawasan semi pedestrian Malioboro, Yogyakarta.

kat untuk sama-sama memperbaiki. Rencananya untuk area lorong tetap jadi tempat bagi publik untuk jalan, toko tidak boleh memperluas area jualan sampai area lorong," ungkap Sultan.

Sultan menyatakan, da-

lam waktu tiga bulan ke depan, akan digelar kegiatan rutin setiap Selasa dan Sabtu baik di Teras Malioboro 1 dan 2 maupun di kawasan pedestrian. Kegiatan-kegiatan tersebut dibuat agar suasana kawasan pedestrian tidak

kosong, sekaligus menjadi hiburan bagi masyarakat.

"Kami sudah koordinasi dengan Pemkot Yogya, tiga bulan ini kita akan selenggarakan pentas di Teras Malioboro 1 dan 2, kemungkinan bisa dua kali seminggu Selasa dan Sab-

tu. Rencananya juga ada yang akan disusun oleh Balai Cagar Budaya Disbud DIY. Baik menyangkut galeri seni atau street art di sepanjang Malioboro. Nanti Pemkot yang akan mengatur," jelas Sultan.

\* Bersambung hal 7 kol 1



KR-Franz Boedjukumanto

Direktur Bank BPD DIY Santoso Rohmad menyerahkan CSR kepada Gubernur DIY Sultan HB X.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyudi menegaskan, semua pihak perlu memahami kondisi yang sebenarnya bahwa PKL Malioboro bukanlah sudah tidak ada, melainkan bergeser tempatnya di Teras Malioboro 1 dan 2. Pemkot Yogyakarta juga akan bertanggung jawab atas kebersihan, kenyamanan, keindahan dan ketertiban Malioboro.

"Saat ini kita menyebutnya Kawasan Cagar Budaya Malioboro. Dimana perdagangan Malioboro sekarang bergeser ke Teras Malioboro 1 dan 2. Jadi pasca-relokasi, PKL Malioboro itu bukanlah tidak ada. Melainkan bergeser," jelasnya.

Selain itu, Pemkot Yogyakarta memiliki tugas untuk meramaikan Teras Malioboro. Sejumlah wacana telah disusun Pemkot Yogyakarta guna mewujudkan hal tersebut.

Untuk pertokoan Malioboro sendiri, menurut Haryadi Suyuti akan dibuat seragam. Dicontohkan Kantor Kas Bank BPD DIY yang catnya berwarna putih, sehingga terlihat bersih dan rapi.

"Jadi pertokoan yang di sebelah barat mulai dari Utara sampai Selatan nanti akan dibuat seragam. Agar terlihat lebih indah dan pastinya rapih. Ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan," urainya. Semua itu akan dilakukan Pemkot Yogya dalam waktu tiga bulan sesuai instruksi Gubernur DIY.

Sedangkan Kepala Dinas Pekerjaan

Umum, Perumahan dan Energi, Sumber Daya Mineral (PUP ESDM) DIY Anna Rina Herbranti mengatakan, pihaknya bersama Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Cagar Budaya, Pemkot Yogyakarta dan masyarakat terutama pemilik sudah berkoordinasi atau menjalin komunikasi terkait perbaikan dan penataan fasad di kawasan Malioboro. Hal ini sesuai arahan Gubernur DIY untuk memperbaiki kerusakan dan membersihkan kawasan Malioboro dalam jangka waktu tiga bulan sebelum dimanfaatkan sebagai panggung seni budaya nantinya.

"Kami dari PU sudah melakukan identifikasi awal kerusakan-kerusakan yang perlu diperbaiki dalam kurun waktu tiga bulan tersebut. Semisal teraso banyak yang kotor dan rusak, bangku kumuh dan catnya luntur, tempat sampah dan tabung bollard yang dipasang sebagai pembatas area banyak yang rusak bahkan hilang. Itu yang harus segera diperbaiki termasuk saluran limbah yang perlu dibersihkan karena menimbulkan bau tidak sedap," tuturnya kepada KR.

Anna mengatakan, pihaknya melakukan perbaikan kerusakan yang ringan terlebih dahulu seperti mengganti dan membersihkan teraso di depan kompleks Kepatihan, Gedung DPRD DIY, Gedung eks Hotel Mutiara. Sebab kerusakan lantai teraso dan tempat sampah

inilah yang paling banyak ditemui di sepanjang Malioboro, terlebih selasar sudah kosong sehingga terlihat jelas kumuh dan sangat kotor. Pembersihan teraso bisa dilakukan dalam kurun waktu satu hingga dua bulan ke depan.

"Kami akan melepas pegangan tangga atau railing di pintu masuk selasar Malioboro yang biasanya buat pembatas dengan PKL selama ini. Jadi kami lakukan identifikasi kerusakan sekaligus paralel dengan melakukan perbaikan seperti teraso, tempat sampah, kursi dan melepas railing," imbuhnya.

Pemda DIY melalui Dinas PU ESDM dan Dinas Kebudayaan DIY tidak bekerja sendiri, Pemkot Yogyakarta melalui UPT Cagar Budaya, Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta maupun pemilik toko di Malioboro juga terlibat. Seperti UPT Cagar Budaya bergerak bersama membersihkan saluran pembuangan limbah dan pembersihan teraso di titik yang sudah dibagi yang sudah dimulai saat ini, kemudian melibatkan pemilik toko untuk pembersihan fasad pertokoan masing-masing dan sebagainya.

"Kami memang berupaya segera memperbaiki kerusakan tersebut dan menata kembali supaya Malioboro kembali menjadi lebih indah dan bersih. Dengan demikian masyarakat dan wisatawan yang jalan-jalan di Malioboro bisa lebih nyaman," tegasnya. **(Ria/Awh/lra)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005